PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat | Hari: Selasa | Tanggal: 28 Juli 2020 | Halaman: 2

KUOTA RPH GIWANGAN MASIH TERSEDIA

Lindungi Masyarakat, Kerumunan Dibatasi

YOGYA (KR) - Semangat umat muslim untuk berkurban harus tetap tinggi meski di tengah pandemi virus Korona. Pembatasan kerumunan yang diatur oleh pemerintah merupakan upaya untuk melindungi sekaligus mencegah dan mengendalikan potensi penularan virus di masyarakat.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menjelaskan terdapat empat kegiatan masyarakat yang tidak bisa dilepaskan dalam momentum Idul Adha, yakni penjualan hewan kurban, malam takbiran, salat Id dan penyembelihan hewan.

"Empat kegiatan itu memicu terjadinya kerumunan. Sehingga harus ditegakkan protokol kesehatan yang ketat demi kita semua," jelasnya dalam jumpa pers, Senin (27/7).

Keempat kesemarakan Idul Adha tersebut sudah diatur melalui surat edaran walikota. Penjualan hewan kurban harus memperhatikan luasan serta mengajukan izin ke wilayah setempat. Malam takbiran yang identik dengan keliling kota juga sepakat untuk ditiadakan dan diganti dengan takbiran di masjid maupun area kampung. Begitu juga salat Id, bisa digelar terbatas atau secara internal melibatkan jemaah setempat.

Sedangkan untuk penyembelihan hewan kurban, dianjurkan melalui Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan yang memiliki kapasitas 205 ekor sapi dan 200 ekor kambing selama empat hari penyembelihan.

"Merujuk tahun lalu yang terdapat 7.500 ekor sapi dan kambing yang disembelih, tentunya kapasitas di RPH Giwangan tidak akan mencukupi. Penyembelihan di wilayah tetap dipersilakan namun harus diperhatikan betul protokolnya. Aturan yang kami buat semata untuk meningkatkan semangat berkurban," tandas Haryadi.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut tahun lalu terdapat 526 lokasi penyembelihan di luar RPH Giwangan. Panitia yang tahun lalu melakukan penyembelihan, tahun ini diprediksi juga akan tetap menggelar. Hanya, hingga kemarin baru ada 30 panitia yang menyampaikan pemberitahuan. Khusus untuk penyembelihan di RPH Giwangan, sepenuhnya dikoordinasi oleh Baznas Kota Yogya.

Sementara Ketua Baznas Kota Yogya Syamsul Azhari, mengatakan kuota di RPH Giwangan masih tersedia. Sejauh ini baru ada 133 ekor sapi dan 37 ekor kambing yang sudah didaftarkan. Biaya operasional untuk satu ekor sapi mencapai Rp 500.000 dan kambing Rp 100.000. Hal itu sudah termasuk penyembelihan, pengulitan, pemotongan hingga enam karkas serta pembersihan jeroan. "Kami juga siap menerima kurban baik dalam bentuk uang maupun hewan. Daging akan kami olah menjadi abon selanjutnya didistribusikan ke warga yang membutuhkan," urainya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag 2. Bagian Tapem dan Kesra 3. Baznas 4. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005